



Pilihan Rasional Wisatawan Mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang

Muhammad Ziqri¹⁾, Afrizal²⁾, Azwar³⁾

Magister Sosiologi Universitas Andalas, Indonesia

Corresponding author: ziqrim852@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pariwisata sangat bergantung pada kunjungan wisatawan, dan penelitian ini mengkaji penyebab di balik kunjungan tersebut. Pertanyaan utama yang diajukan adalah mengapa wisatawan memilih untuk mengunjungi suatu objek wisata. Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian dilakukan di Desa Wisata Kubu Gadang, Padang Panjang, yang mencatat peningkatan signifikan sebesar 425% dalam jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan pragmatis dengan kombinasi metode campuran, termasuk kuesioner, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis alasan wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang, yaitu alasan untuk pertama kali dan alasan untuk kembali berkunjung. Alasan pertama kali mencakup daya tarik wisata yang berasal dari sumber informasi, keunikan dan keberagaman budaya, pemandangan indah, tempat wisata edukasi, serta tempat studi pengembangan desa wisata. Sementara itu, alasan wisatawan untuk kembali mengunjungi berkaitan dengan kombinasi pertimbangan biaya, pelayanan, keramahan masyarakat, dan suasana yang menyenangkan.

Kata kunci: Objek Wisata, Pariwisata dan Wisatawan

Abstract

The development of tourism is highly dependent on tourist visits, and this study examines the causes behind such visits. The main question asked is why tourists choose to visit an attraction. To answer this question, a study was conducted in Kubu Gadang Tourism Village, Padang Panjang, which recorded a significant increase of 425% in the number of tourist visits from 2022 to 2023. The method used is a pragmatic approach with a combination of mixed methods, including questionnaires, in-depth interviews, and document studies. The results showed that there are two types of reasons tourists visit Kubu Gadang Tourism Village, namely the reason for the first time and the reason for returning to visit. The first reason includes tourist attractions derived from sources of information, uniqueness and cultural diversity, beautiful scenery, educational tourist attractions, as well as the study of Tourism Village development. Meanwhile, the reason for tourists to return to visit has to do with a combination of cost considerations, service, community friendliness, and a pleasant atmosphere.

Keyword: Attractions, Tourism and tourists

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi pembangunan di Indonesia (Manalu et al., 2023: 641-650), karena dinilai mampu mengurangi angka pengangguran dengan cara menghadirkan peluang terciptanya lapangan kerja yang luas (Ndjurumbaha et al., 2024: 46-55). Sebagai komperasi, sebanyak 27,3 juta orang di dunia telah mendapatkan pekerjaan dari sektor pariwisata atau setara dengan 10,6% dari total seluruh lapangan pekerjaan di dunia (Sutono, 2023: 9). Selain itu, sektor pariwisata juga memainkan peranan penting dalam pembangunan infrastruktur negara. Tambahan lagi, pariwisata

penyumbang devisa terbesar kedua setelah gas dan minyak bumi bagi Indonesia (Yanwardhana, 2022).

Kontribusi pariwisata tersebut mensyaratkan kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan merujuk pada aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat wisata (Bakaruddin, 2009: 26-27). Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara di ASEAN tahun 2023, Indonesia tergolong negara dengan kunjungan wisatawan cukup rendah yaitu menduduki posisi ke-5 dari 10 negara di ASEAN (11,7 juta kunjungan) dibawah Malaysia, Thailand, Singapura, dan Vietnam (CNN, 2023). Indonesia menerima 5.471.277 wisatawan mancanegara pada tahun 2022 (Kemenparekraf, 2023). Di tahun 2023, kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 11.677.825 (Hasyiyati, 2024: 5). Hingga pada bulan Agustus 2024 jumlah wisatawan mancanegara mengunjungi Indonesia sebanyak 9.092.856 (Kemenparekraf, 2024). Merujuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Indonesia menargetkan meningkatnya 30 juta kunjungan serta menjadi destinasi terbaik di ASEAN.

Dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026, pemerintah Provinsi Sumatera Barat menjadikan pariwisata sebagai basis pembangunan Sumatera Barat (Bappeda, 2021). Pada tahun 2024, sektor tersebut telah menyumbangkan 14,6% dari total *output* ekonomi dan 7,03% Nilai Tambah Bruto (NTB). Selain itu, pariwisata juga meningkatkan upah dan menyerap tenaga kerja diberbagai sektor di Sumatera Barat (Putri, 2024).

Penelitian ini adalah tentang penyebab wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata. Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung Desa Wisata Kubu Gadang, Kota Padang Panjang. Objek wisata ini dipilih sebagai kasus yang dipelajari karena dua hal. Pertama adalah karena salah satu objek wisata yang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia. Pada tahun 2023, desa wisata ini memperoleh pencapaian sebagai desa wisata kategori maju dan masuk ke dalam 75 besar desa wisata terbaik se-Indonesia. Masuk ke dalam 8 besar mewakili Indonesia dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO) "*Best Tourism Village*". Kedua, desa wisata ini dikelola oleh aktor-aktor masyarakat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Metode campuran merupakan penggabungan atau mengintegrasikan penelitian dan data kuantitatif serta kualitatif dalam penelitian (Creswell, 2016: 14-19). Senada dengan hal tersebut, Afrizal (2014: 50), mengungkapkan bahwa penggabungan metode penelitian dilakukan sebab ada dua macam sifat data yang berbeda untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut, studi ini menggunakan tipe penelitian paralel konvergen. Menurut Creswell (2016: 20-21), penelitian paralel konvergen merupakan bentuk rancangan metode campuran yang mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif secara bersamaan serta menyusunnya menjadi analisis temuan yang komprehensif.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan sosial-ekonomi wisatawan. Sedangkan penelitian kualitatif dilakukan guna menjawab alasan wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang. Terdapat 16 informan dalam penelitian ini yang terdiri dari wisatawan, Analis SDM (Kasubag Kepegawaian) Bidang Sekretariat Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, Kepala Bidang Pariwisata Disporapar Kota Padang Panjang, Wakil Gubernur Sumatera Barat 2021-2024, dan Pokdarwis Kubu Gadang. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 186 responden. Informan dan responden tersebut diperoleh dengan teknik *purposive*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Data kualitatif yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Sedangkan data kualitatif menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengelompokkan proses analisis data menjadi 3 tahapan, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afrizal, 2014: 176-180). Tahap pertama, melalui transkrip wawancara penulis mengelompokkan data yang diperlukan dengan yang tidak menggunakan tanda atau kode.

Setelah itu, penulis melakukan interpretasi dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori menggunakan matrik. Terakhir, penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia pada matrik hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosial-Ekonomi Wisatawan Desa Wisata Kubu Gadang

3.1.1 Domestik dan Mancanegara

Wisatawan domestik lebih mendominasi mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang (95%) dibandingkan wisatawan mancanegara yang hanya 5%. Sumatera Barat menyumbangkan wisatawan lebih banyak (79%) dibandingkan wisatawan luar Sumatera. Dari Sumatera (10%) dan luar Sumatera (10,8%). Berdasarkan kota dan kabupaten, Kota Padang Panjang menempati urutan paling atas yang mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang (22%).

3.1.2 Umur

Pada penelitian ini, umur wisatawan dikategorikan ke dalam 2 kelompok umur, yaitu kelompok umur dewasa (mulai dari 18 tahun hingga 59 tahun) dan kelompok umur lanjut usia (lansia): usia 59 tahun ke atas. Hasilnya adalah wisatawan dewasa lebih dominan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang (87,1%) dibandingkan kelompok umur lansia (12,9%). Selain itu, interval umur yang mendominasi adalah 53-59 tahun dengan persentase 25,8%.

Semakin dewasa orang semakin memilih objek wisata yang bermanfaat serta memberikan keuntungan untuk orang-orang disekitarnya. Hal ini diungkapkan oleh studi *Singapore Tourism Board*, bahwa wisatawan lebih tua cenderung mencari pengalaman baru, unik, otentik serta personal, dan lebih mempercayai ulasan-ulasan objek wisata pada media sosial. (Hudiono, 2022: 123-128).

3.1.3 Jenis Kelamin

Sebagian besar wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang adalah perempuan dengan persentase sebesar 58,1% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 41,9%. Wisatawan perempuan lebih menilai semua faktor dalam pengambilan keputusan seperti fasilitas belanja, keindahan alam, keramahan masyarakat, serta pengalaman berbelanja dan kenang-kenangan. Sedangkan laki-laki lebih memfokuskan perhatian pada daya tarik tertentu seperti petualangan dan olahraga (Ryan et al., 1998).

3.1.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu menengah dan tinggi. Tingkat pendidikan menengah adalah wisatawan yang telah menamatkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sedangkan tingkat pendidikan tinggi meliputi wisatawan yang telah menyelesaikan diploma, sarjana, maupun pascasarjana. Tingkat pendidikan wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang didominasi oleh sarjana dengan persentase 60,2%.

3.1.5 Status Pekerjaan

Status pekerjaan wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang didominasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan persentase sebesar 31,7%. Kemudian, disusul oleh karyawan swasta sebesar 19,4%.

3.2 Alasan Wisatawan Pertama Kali Mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang

3.2.1 Daya Tarik Wisata dari Informasi

Terdapat 4 sumber informasi yang umumnya memberikan daya tarik terhadap wisatawan sehingga memutuskan untuk mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang yaitu: pertama, media sosial. Desa Wisata Kubu Gadang memiliki berbagai akun media sosial mulai dari Facebook, Instagram hingga Tik Tok. Namun, dibandingkan dengan media sosial resmi lainnya, akun Instagram lah yang menyajikan informasi lebih mendalam dan terkini mengenai aktivitas wisata.

Informasi yang ditawarkan di dalam media sosial tersebut diantaranya aktivitas masyarakat, paket wisata yang ditawarkan, kunjungan-kunjungan, acara-acara, dan prestasi/penghargaan yang di raih oleh Desa Wisata Kubu Gadang. Tidak kalah penting adalah ulasan-ulasan dari wisatawan atau pun tamu yang telah datang berkunjung.

Kedua, Website Desa Wisata Kubu Gadang. Website tersebut berisi profil desa wisata, produk wisata, fasilitas, prestasi/penghargaan, dan narahubung. Ketiga, *word of muth* atau mulut ke mulut. Hal tersebut dapat berupa pengalaman yang diceritakan kembali oleh teman, keluarga, pengunjung maupun instansi yang telah pernah ke Desa Wisata Kubu Gadang. Keempat, kegiatan. Semua orang dapat mengakses Desa Wisata Kubu Gadang termasuk menyewa sarana dan prasarana untuk kegiatan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, tujuan awal kunjungan seseorang ke Desa Wisata Kubu Gadang bukan untuk berwisata, melainkan alasan lain dan tanpa pengetahuan mengenai kegiatan wisata yang ada. Namun, setelah mengetahui adanya aktivitas serta daya tarik wisata di Kubu Gadang, pada kunjungan berikutnya dilakukan dengan tujuan berwisata.

3.2.2 Keunikan dan Keberagaman Budaya

Salah satu alasan wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang adalah karena alasan keunikan budaya. Keunikan tersebut merujuk pada hal-hal yang jarang ditemui wisatawan pada objek wisata lainnya. Selain itu, banyaknya budaya juga sebagai alasan wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang.

Keunikan dan keberagaman budaya yang dimaksud diantaranya adalah kuliner, seni bela diri, acara budaya, dan kerajinan. Pertama, dari segi kuliner. Adanya kuliner tradisional menjadikan alasan wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang. Hal tersebut dinilai bagi wisatawan merupakan suatu kesempatan untuk bernostalgia dengan kuliner waktu kecil. Maka, tak jarang wisatawan mengajak keluarganya untuk menikmati kuliner tersebut. Unikunya, untuk dapat menikmati kuliner tradisional tersebut wisatawan terlebih dahulu menukarnya dengan uang rupiah ke koin khusus Pasar Kubu Gadang. Uang koin tersebut terbuat dari kayu. Sama halnya dengan rupiah, uang koin Pasar Kubu Gadang juga memiliki berbagai jumlah nominal.

Adapun kuliner tradisional yang ditawarkan diantaranya yaitu: *itiak lado ijau*, *rendang*, *pangek ikan*, *katupek pitalah*, *pical*, *sate*, *nasi kabaka*, *karupuak leak*, *karupuak mie*, *lamang tapai*, *oyak-oyak*, *katen*, *kacimuih*, *mentimun cabe*, dan lain sebagainya. Bahkan wisatawan dapat melihat secara langsung proses memasak kuliner tradisional, misalnya bika yang dimasak dengan menggunakan tungku kayu. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyebab wisatawan mengunjungi objek wisata adalah karena gastronomi (Perez-Priego et al., 2023).

Kedua, seni bela diri. Terdapat silat yang hanya ditemukan di Desa Wisata Kubu Gadang yaitu "*Silek Lanyah*". Hal ini lah yang menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung. Berbeda dengan silat umumnya yang dilakukan di lahan kering, "*Silek Lanyah*" dipertunjukkan di sawah pasca panen atau pun tanah yang berair. Percikan lumpur yang dihasilkan dari gerakan pesilat merupakan hal yang menarik bagi wisatawan terutama para fotografer.

Ketiga, acara budaya. Terdapat peragaan busana tradisional di Desa Wisata Kubu Gadang atau yang lebih dikenal sebagai "*Fashion Show Baju Saisuak*" yang juga menjadi salah satu alasan wisatawan mengunjungi objek wisata ini. "*Fashion Show Baju Saisuak*" diikuti oleh perwakilan wanita se-Kota Padang Panjang dan sekitarnya. Peserta menggunakan pakaian seperti orang ke sawah dengan membawa tentengan yang mendukung tema peragaan busana tersebut. Unikunya, pematang sawah dijadikan sebagai panggung peragaan busana tempat peserta berjalan.

3.2.3 Pemandangan yang Indah

Desa Wisata Kubu Gadang terletak di kawasan perkotaan, namun alamnya masih sangat terjaga dengan keasrian serta jauh dari polusi dan hingar bingar kehidupan perkotaan. Hal tersebut lah yang menjadi alasan wisatawan dari daerah lainnya untuk datang mengunjungi.

Hamparan sawah yang luas dan indah juga menjadi alasan wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang. Di pagi hari terdapat kabut tipis yang menutupi sebagian areal persawahan, sehingga memberikan kesan memukau. Di siang harinya hamparan sawah tampak lebih luas dan jelas. Persawahan tersebut juga dilengkapi dengan tiga pemandangan gunung (Marapi, Singgalang, dan Tandikat). Tidak heran bagi kawula muda menjadikannya sebagai objek foto ketika berkunjung.

3.2.4 Tempat Wisata Edukasi

Alasan lainnya wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang adalah karena objek wisata ini memiliki konsep yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Menurut mereka, pembelajaran di luar kelas merupakan suatu metode yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswanya. Adapun kegiatan wisata edukasi dimaksud dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Wisata Edukasi di Desa Wisata Kubu Gadang

No.	Jenis	Aktivitas
1.	Pertanian	Belajar memasukan air ke sawah dan menanam padi.
2.	Kesenian	Belajar memainkan alat musik tradisional (<i>pupuik</i> batang padi, <i>tambua</i> , <i>saluang</i> , <i>talempong</i> , dan <i>tasa</i>), gerakan randai dan silat.
3.	Kerajinan tradisional	Membuat <i>pupuik</i> batang padi, orang-orangan sawah dari jerami, dan layang-layang.
4.	Kuliner tradisional	Memasak <i>onde-onde</i> .
5.	Permainan tradisional	<i>Pacu upiah</i> .

Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025

3.2.5 Tempat Studi Pengembangan Desa Wisata

Alasan dari kelompok sadar wisata daerah lainnya, pemerintah, praktisi, bahkan akademisi mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang adalah tersedianya tempat untuk belajar pengembangan desa wisata. Sejak mulai dirintis pada tahun 2014, Desa Wisata Kubu Gadang telah menjadi salah satu pusat pembelajaran bagi desa wisata lainnya. Terdapat dua pilihan pelaksanaan studi di Desa Wisata Kubu Gadang yaitu satu hari dan 3 hari 2 malam. Pada studi satu hari, peserta mendapat layanan berupa pemaparan materi, *Focus Group Discussion* (FGD) atau sesi tanya jawab. Selain belajar di dalam ruangan peserta studi juga diperlihatkan aktivitas Desa Wisata Kubu Gadang secara langsung. Berbeda halnya dengan paket 1 hari, pada studi 3 hari 2 malam peserta lebih menerima banyak materi dari beragam pemateri. Selain itu, peserta juga dibimbing dalam *coaching* bisnis mulai dari *business model canvas* serta *roadmapnya*.

Terdapat dua pertimbangan wisatawan menjadikan Desa Wisata Kubu Gadang sebagai tempat studi desa wisata di antaranya, pertama keberlanjutan. Desa Wisata Kubu Gadang telah membuktikan keberlanjutannya dalam pengelolaan objek wisata. Perjalanan yang dimulai dari 2014 (10 tahun) telah menjadikannya salah satu di antara 2 desa wisata di Sumatera yang disertifikasi sebagai desa wisata berkelanjutan. Kedua, prestasi dan penghargaan. Desa Wisata Kubu Gadang memiliki berbagai prestasi di antaranya: Desa Wisata Terbaik di Sumatera Barat dalam Ajang Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) *award* 2020, Desa Wisata Keberlanjutan dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, Desa Wisata Agro 2023, Desa Wisata Kategori Maju dan 75 Besar Desa Wisata Terbaik se-Indonesia 2023, dan masuk ke dalam nominator Kompetisi *Best Tourism Village* UNWTO 2023.

3.3 Alasan Wisatawan Kembali Mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang

3.3.1 Pertimbangan Biaya

Mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang tidak menghabiskan banyak uang. Wisatawan dapat mengunjungi dan menikmati daya tarik alam sesuka hati tanpa perlu khawatir dengan tarif. Pengeluaran biaya terjadi ketika wisatawan memesan paket wisata dan berbelanja di pasar digital serta produk UMKM. Pemesanan paket wisata yang dilakukan dengan rombongan dinilai dapat meringankan pengeluaran. Selain itu, berpergian dengan teman dan keluarga dapat berbagi biaya perjalanan satu sama lain.

3.3.2 Pelayanan

Salah satu alasan wisatawan mengunjungi kembali Desa Wisata Kubu Gadang adalah karena kualitas pelayanan yang diberikan oleh pokdarwis, misalnya dalam pertunjukkan kesenian mereka sangat mempersiapkannya sehingga menampilkan hal yang terbaik kepada wisatawan. Selain itu, kegiatan wisata yang bersifat partisipatif. Pokdarwis Kubu Gadang selalu melibatkan wisatawan serta mendampingi dan mengajari wisatawan secara sabar dari awal hingga akhir kegiatan.

Pelayanan yang inklusif terhadap wisatawan juga sebagai alasan wisatawan mengunjungi kembali terutama bagi mereka yang berwisata edukasi (membawa anak-anak). Jarang adanya pengelola objek wisata yang mampu cepat berbaur dengan anak-anak. Biasanya, wisatawan anak-anak sepenuhnya didampingi oleh orang tua atau guru pendamping. Namun, berbeda halnya dengan Desa Wisata Kubu Gadang, wisatawan langsung didampingi oleh pemandu wisatanya, sehingga pengalaman berwisata juga dirasakan oleh semuanya.

3.3.3 Keramahan Masyarakat

Masyarakat Kubu Gadang menerima kehadiran wisatawan, tidak menolak, bahkan merasa senang bertemu dengan wisatawan. Tidak semua objek wisata yang memiliki masyarakat seperti itu. Terutama bagi kalangan wisatawan yang berlatar belakang sebagai fotografer, kebanyakan dari masyarakat lokal kurang nyaman adanya mereka bahkan menolak untuk di foto. Namun, di Desa Wisata Kubu Gadang hal tersebut tidak terjadi justru mereka di sambut dengan baik untuk mengabadikan sudut kampung halaman mereka.

3.3.4 Suasana

Suasana tenang dan indahlah yang banyak dicari wisatawan untuk kembali ke Desa Wisata Kubu Gadang. Walaupun, masih dekat dengan pusat kota, namun ketenangan tersebut masih didapatkan di Desa Wisata Kubu Gadang. Ketenangan itu diperoleh dari udaranya yang sejuk. Sedangkan keindahan didapatkan wisatawan dari pemandangan sawah yang luas.

Daya tarik utama yang membuat wisatawan pertama kali berkunjung sangat beragam dan unik. Media sosial, terutama Instagram, menjadi sumber informasi utama yang menarik perhatian calon wisatawan melalui konten tentang aktivitas masyarakat, paket wisata, dan ulasan pengunjung. Keunikan budaya seperti kuliner tradisional yang dibeli dengan koin kayu khusus, pertunjukan "Silek Lanyah" di sawah berair, dan "Fashion Show Baju Saisuak" di pematang sawah memberikan pengalaman yang tidak ditemukan di tempat wisata lain. Pemandangan alam berupa hamparan sawah yang luas dengan latar belakang tiga gunung (Marapi, Singgalang, dan Tandikat) juga menjadi daya tarik visual yang memukau.

Konsep wisata edukasi menjadi nilai tambah yang signifikan bagi Desa Wisata Kubu Gadang. Berbagai aktivitas pembelajaran seperti bertani, kesenian tradisional, membuat kerajinan, memasak kuliner tradisional, dan permainan tradisional memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi siswa dan pelajar. Selain itu, desa wisata ini telah menjadi pusat pembelajaran pengembangan desa wisata bagi kelompok sadar wisata, pemerintah, praktisi, dan akademisi sejak 2014. Prestasi dan penghargaan yang diraih, termasuk sertifikasi sebagai desa wisata berkelanjutan, memperkuat posisinya sebagai model pengembangan desa wisata yang berhasil.

Faktor-faktor yang mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali mencerminkan kepuasan terhadap pengalaman yang diperoleh. Pertimbangan biaya yang terjangkau memungkinkan wisatawan menikmati berbagai atraksi tanpa mengeluarkan biaya besar, kecuali untuk paket wisata dan belanja produk UMKM. Kualitas pelayanan pokdarwis yang partisipatif dan inklusif, keramahan masyarakat lokal yang menerima kehadiran wisatawan dengan terbuka, serta suasana tenang dan indah di tengah hamparan sawah menjadi alasan kuat untuk kembali berkunjung. Kombinasi semua faktor ini menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan mendorong loyalitas wisatawan terhadap Desa Wisata Kubu Gadang.

3.4 Implikasi Teori

Teori pilihan rasional berfokus pada bagaimana individu membuat keputusan berdasarkan analisis biaya dan manfaat. Dalam konteks ini, wisatawan domestik mendominasi

kunjungan, menunjukkan bahwa mereka lebih memilih destinasi yang memberikan nilai lebih dalam hal pengalaman dan biaya. Dengan 95% wisatawan domestik, hal ini mencerminkan preferensi yang kuat terhadap aksesibilitas dan familiaritas, di mana wisatawan cenderung memilih lokasi yang lebih dekat dan lebih terjangkau.

Selanjutnya, analisis berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa wisatawan dewasa lebih mendominasi kunjungan ke Desa Wisata Kubu Gadang. Hal ini sejalan dengan teori pilihan rasional yang menyatakan bahwa individu yang lebih dewasa cenderung mencari pengalaman yang lebih bermanfaat dan berharga. Wisatawan dewasa, terutama yang berusia 53-59 tahun, menunjukkan preferensi untuk pengalaman yang unik dan otentik, serta lebih mempercayai ulasan di media sosial. Ini menunjukkan bahwa keputusan mereka untuk berkunjung didasarkan pada penilaian rasional terhadap manfaat yang akan diperoleh dari pengalaman wisata tersebut.

Dari segi jenis kelamin, dominasi wisatawan perempuan yang mencapai 58,1% menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan wisata. Teori pilihan rasional menjelaskan bahwa perempuan lebih fokus pada aspek pengalaman yang menyeluruh, seperti keramahan masyarakat dan keindahan alam, dibandingkan dengan laki-laki yang lebih tertarik pada daya tarik tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi wisatawan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang berbeda, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi suatu tempat.

Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam keputusan wisatawan. Dengan 60,2% wisatawan berpendidikan sarjana, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi pilihan destinasi wisata. Teori pilihan rasional mengindikasikan bahwa individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap pengalaman wisata, sehingga mereka lebih memilih tempat yang menawarkan nilai edukatif dan budaya, seperti yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan wisata.

Akhirnya, alasan wisatawan untuk kembali mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang mencerminkan kepuasan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Pertimbangan biaya yang terjangkau, kualitas pelayanan yang baik, keramahan masyarakat, dan suasana yang tenang menjadi faktor-faktor yang mendorong loyalitas wisatawan. Dalam konteks teori pilihan rasional, keputusan untuk kembali berkunjung didasarkan pada evaluasi positif terhadap pengalaman sebelumnya, di mana wisatawan merasa bahwa manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Kombinasi dari semua faktor ini menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan mendorong wisatawan untuk terus memilih Desa Wisata Kubu Gadang sebagai destinasi pilihan mereka

SIMPULAN

Sebagian besar wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang berasal dari Provinsi Sumatera Barat, dengan 79% di antaranya berasal dari Kota Padang Panjang yang mencatat persentase tertinggi sebesar 22%. Dari segi usia, wisatawan berusia 53-59 tahun mendominasi dengan persentase 25,8%, sementara perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, yaitu 53,6%. Wisatawan dengan tingkat pendidikan sarjana mencapai 60,2%, dan profesi yang paling umum adalah ASN dengan persentase 35,5%. Wisatawan datang dengan dua alasan, yaitu untuk pertama kali dan kembali mengunjungi. Daya tarik utama yang menarik wisatawan pertama kali meliputi informasi, keunikan dan keberagaman budaya, pemandangan indah, tempat wisata edukasi, serta studi pengembangan desa wisata. Sementara itu, alasan untuk kembali mengunjungi berkaitan dengan pertimbangan biaya, pelayanan, keramahan masyarakat, dan suasana yang menyenangkan.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekiranya patut dicatat sebagai refleksi sekaligus pijakan bagi peneliti selanjutnya. Pertama, riset hanya dilakukan di Desa Wisata Kubu Gadang, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke seluruh objek wisata terkhususnya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat di Sumatera Barat. Kedua, metode kuantitatif hanya digunakan untuk mengetahui sosial ekonomi wisatawan sedangkan metode kualitatif dilakukan untuk menyelidik alasan wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang. Seolah-olah metode belum memperkuat satu sama lain.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam riset ini, berikut disampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Melakukan riset komparatif dengan membandingkan alasan wisatawan mengunjungi objek wisata lainnya terkhusus objek wisata yang dikelola oleh masyarakat di Sumatera Barat.
2. Menggabungkan anatara metode kuantitatif dan kualitatif di semua tujuan penelitian.
3. Melakukan penelitian longitudinal untuk mengamati perkembangan dan perubahan pola kunjungan wisatawan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Bakaruddin. (2009). *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata*. Padang: UNP Press.
- [3] Bappeda. (2021). RPJMD Sumbar 2021- 2026. *Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026*. Padang: Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.
- [4] CNN. (2023). *Sandiaga Buka Suara RI Turun ke Posisi 5 Destinasi Populer di ASEAN*. CNN Indonesia.<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20240226153354-269-1067443/sandiaga-buka-suara-ri-turun-ke-posisi-5-destinasi-populer-di-asean>
- [5] Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Hasyiyati. (2024). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023*. Badan Pusat Statistik.
- [7] Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi Covid-19. *Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 123–128.
- [8] Kemenparekraf. (2024). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Agustus 2024*. Kemenparekraf.<https://kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-agustus-2024>
- [9] Kemenparekraf. (2023). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Desember 2022*. Kemenparekraf.<https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-desember-2022>
- [10] Manalu, D. O., Kusumawati, Y. A., & Tho, C. (2023). Developing Nusantara Mobile Application to Support Local Tourism in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 227, 641–650. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.568>
- [11] Ndjurumbaha, V. Y. ., Tiwu, M. J. ., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55.
- [12] Perez-Priego, M. A., Garcia-Mareno, M. de los B., Jara-Alba, C., & Caro-Barrera, J. R. (2023). Local Gastronomy as a Destination Tourist Attraction: The Case of the ‘Chiringuitos’ on the Costa del Sol (Spain). *International Journal of Gastronomy and Food Science*.
- [13] Putri, W. D. (2024). *Pariwisata Sumbar Sumbang Nilai Tambah dan Naikkan Upah*. RRI. <https://www.rri.co.id/wisata/1107527/pariwisata-sumbar-sumbang-nilai-tambah-dan-naikkan-upah>
- [14] Ryan, M., Henley, N., & Soutar, G. (1998). Gender Differences in Tourism Destination



- Choice: Some Implications for Tourism Marketers. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/242674180_Gender-Differences_in_Tourism_Destination_Choice_Implications_for_Tourism_Marketers.
- [15] Sutono, A. (2023). *Pariwisata dan Ketahanan Nasional: Pengukuran Ketahanan Destinasi Pariwisata Berbasis Astagatra*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
- [16] Yanwardhana, E. (2022). *Sandi Uno: Bali Penyumbang Devisa Terbesar di Pariwisata RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211222193439-4-301297/sandi-uno-bali-penyumbang-devisa-terbesar-di-pariwisata-ri>